

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu upaya agar menumbuhkan karakteristik manusia. Pendidikan dalam arti luas dipahami sebagai komponen hidup manusia, hal tersebut dapat membedakannya dengan makhluk lain. Pendidikan bisa melalui instansi formal maupun informal, guna meningkatkan wawasan, menciptakan karakteristik dan membentuk menjadi manusia yang lebih baik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya, pendidikan berpusat pada hubungan pendidik - peserta didik, dan hasilnya harus memenuhi tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu wadah yang digunakan sebagai tempat pendidik dan peserta didik memperoleh ilmu. Melalui pembelajaran seseorang bisa mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik bisa kita dapatkan dengan pembelajaran yang berkualitas pula. Proses pembelajaran yang dimanfaatkan di sekolah merupakan salah satu aspek pendidikan yang baik. Dalam Q.S. Al-Mujadalah (58):(11), tentang pendidikan Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang menerima, jika disuruh kepadamu, "Bersikaplah luas dalam kumpul - kumpul",

pertanggungjawabkanlah, Allah akan mempertanggung jawabkanmu. Dan ketika dikatakan, “Berdirilah,” bangunlah karena Allah pasti akan meninggikan orang-orang di antara kamu yang beriman dan orang-orang yang memiliki derajat ilmu. Juga, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Berdasarkan ayat diatas maka Allah menganjurkan kita senantiasa selalu bekerja keras dalam menuntut ilmu, dalam hal ini tentu Allah menganjurkan agar semua manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Pada ayat tersebut Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat manusia yang amanah, cerdas, serta mengamalkan ilmunya pada amal sholeh. Betapa tinggi derajat orang-orang berilmu tidak hanya di mata manusia tetapi juga di mata Allah. Maka dari itu, kita perlu mendapatkan pengetahuan yang baik supaya bisa berguna untuk kita dan sekitar nantinya.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk dijalani oleh peserta didik. Pendidikan Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu dan bahkan beberapa kali berganti kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah berubah mengikuti dinamika pendidikan saat ini. Q.S ar-Ra'd (13):(11):

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴾

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Woman), (Bandung: Syaamil Quran, 2007), h.543.

Artinya: “*Sesungguhnya, Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu golongan hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.*”

Ayat ini memberitahu kita bahwa perlu melakukan sesuatu agar situasi berubah menjadi lebih baik. Kurikulum sebagai alat kebijakan dalam hal ini bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif disesuaikan dengan zaman. Oleh karena itu, prinsip utama kebijakan kurikulum adalah perubahan dan kontinuitas, yang berarti bahwa perubahan dilakukan terus untuk mencapai tujuan kurikulum.

kurikulum 2006 Indonesia, atau KTSP, menjadi Kurtilas atau Kurikulum 2013 pada tahun 2013. Kurikulum ini didasarkan pada budaya Indonesia, yang merupakan dasar bagi perbaikan masa depan negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh MF. Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali “Kurikulum 2013 mengajak kita semua untuk semangat dan optimis akan meraih pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya”.²

Salah satu pendekatan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar

² M.F.Atsnan, Rahmita Yuliana Gazali, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan Pecahan”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia), h. 54.

(*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Secara menyeluruh langkah – langkah tersebut akan mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, tepat serta mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk berpikir hipotetik, serta kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan cara berpikir yang rasional dan objektif untuk merespon materi pembelajaran.

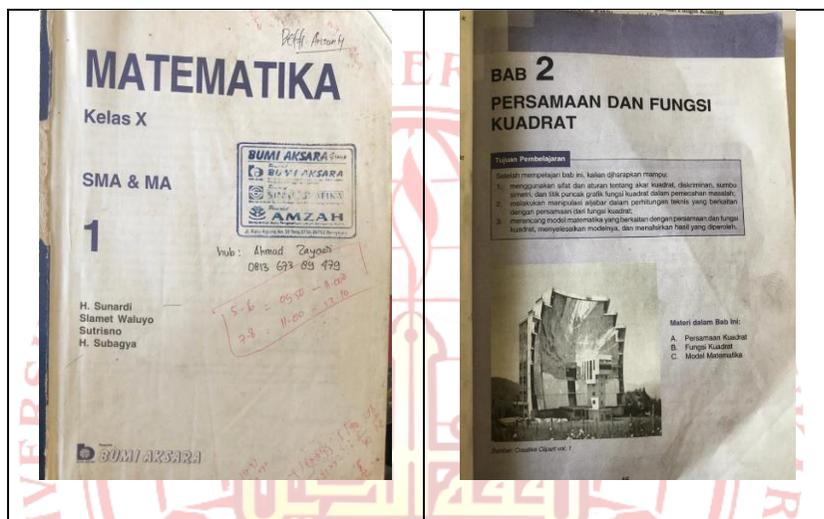
Segala sesuatu yang membantu guru menjalankan pembelajaran di kelas disebut bahan ajar, dan bahan ajar ini harus dibuat untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah materi kelas sederhana yang dapat dibuat oleh guru. Hasil penelitian Nurmalia Beliana menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), juga dikenal sebagai lembar kegiatan peserta didik (LKS), adalah alat pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar dan memungkinkan interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik.

Meskipun saat ini telah di era perkembangan kurikulum merdeka, namun pendekatan saintifik masih dipandang sangat aplikatif bila dilakukan karena dapat membantu peserta didik yang dinamis dalam mendapatkan pembelajaran yang *top to bottom*. Hasil penelitian Ermida Hot Martua Sitorus di SMP Negeri 6 Medan pada tahun 2021 tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir

matematis dan kritis dengan kategori sangat tinggi untuk kriteria praktis dan efektif. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dianggap sangat diperlukan. Seperti pembelajaran matematika, dengan pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan membantu peserta didik belajar secara mandiri.

Tanggal 8 Desember 2022, peneliti melakukan pra survey dengan Ibu Gustina, S. Pd., salah satu guru matematika di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Beliau menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik tidak menyukai matematika karena itu adalah pelajaran yang sulit. Media yang dipakai sekilas memiliki tulisan tidak bergambar sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahami matematika secara utuh. Selain itu, beliau menyatakan bahwa sekolah masih kurikulum pendidikan nasional (K13) menggunakan metode seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Faktor-faktor yang mendorong guru menggunakan metode ini adalah bahan ajar yang terbatas, media yang dipakai oleh pendidik sampai saat ini adalah buku pelajaran yang hanya memuat materi teks, contoh soal dan pertanyaan latihan tanpa gambar dengan tampilan yang kurang menarik, dan pedoman kerja atau pengerjaan yang kurang jelas yang membuat peserta didik sulit untuk memahaminya. Ketika bahan ajar disajikan dengan cara ini, peserta didik cepat bosan dan kesulitan untuk memahami materi. Selain itu, beliau menyatakan bahwa beliau belum pernah mengembangkan atau memanfaatkan pendekatan saintifik.

Akibatnya, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) II Kota Bengkulu.



Gambar 1.1 Buku Matematika Yang Digunakan Di SMK N 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu kurang menyukai pelajaran matematika dan masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika baik konsep matematika maupun perhitungan.
2. Bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu berupa Buku paket yang hanya berisi teks materi, contoh soal dan latihan soal tanpa gambar dengan tampilan yang kurang menarik, dan petunjuk kerja atau pengerjaannya kurang jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik, serta kurangnya contoh aplikasi nyata tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Belum dikembangkannya bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika dengan pendekatan saintifik.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi cakupan permasalahan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti yaitu pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika dengan pendekatan saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas Maka permasalahan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas XI yang valid?
2. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas XI yang praktis?
3. Bagaimana pembelajaran terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas XI.
2. Untuk mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas XI.
3. Untuk mengetahui efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu

Kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dalam penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang masuk dalam ranah dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Praktis

a. Guru

Diharapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat:

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas.
- 2) Membantu para pendidik agar peserta didik lebih mudah belajar matematika.
- 3) Sederhanakan bagi guru untuk memasukkan lebih banyak pembelajaran mutakhir ke dalam kelas mereka.

b. Peserta didik

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara mandiri dengan memperkenalkan media pembelajaran matematika modern versi baru.

c. Sekolah

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menyajikan materi secara efektif, khususnya dalam mata

pelajaran matematika. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam membuat atau mengembangkan bahan ajar dengan menyesuaikan kondisi dan potensi yang ada di sekolah.

d. Peneliti

Pemahaman, pengalaman, dan kemampuan penelitian menjadi berkembang sehubungan dengan peningkatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Saintifik .

2. Teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai alasan korelasi dan dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dalam rangka penyempurnaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Saintifik.

